

ABSTRAK

Budi Ariyanto, 2020 – Dinamika Komunikasi Dakwah Antarbudaya Studi Fenomenologi pada *Mubaligh* di Yayasan Kasih Palestina Lampung.

Fenomena globalisasi telah melonggarkan sekat-sekat teritorial. Begitu juga fenomena keagamaan, termasuk fenomena dakwah di suatu daerah dengan daerah yang lainnya, bahkan lintas negara telah mengalami hal yang sama. Fenomena dakwah seperti ini tentu mengalami problematika ketika berhadapan dengan budaya lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah proses adaptasi yakni, proses penyesuaian perbedaan budaya dan strategi dakwah antarbudaya *Mubaligh* di Yayasan Kasih Palestina Lampung. Teori untuk menganalisis fenomena dinamika komunikasi dakwah antarbudaya *Mubaligh* Palestina yaitu fenomenologi Alfred Schutz, dengan asumsi bahwa manusia merupakan bagian dari masyarakat, sehingga memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lingkungannya. Selanjutnya teori adaptasi interaksi, yang berpandangan bahwa orang yang berkomunikasi mempunyai konsep penyesuaian secara interaksional (*interactional synchrony*) pola timbal balik yang sistematis. Terakhir teori akomodasi, mendefinisikan argumentasi tentang perilaku komunikasi yang didasarkan pada tindakan orang lain. Paradigma yang digunakan yaitu interpretif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosiokultural.

Metodenya fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, data dianalisis dengan prosedur analisis fenomenologi, yakni mendeskripsikan keseluruhan pengalaman, membuat pernyataan penting, mengelompokkan pernyataan-pernyataan penting, deskripsi esensi, menulis deskripsi gabungan.

Hasilnya menunjukkan bahwa komunikasi dakwah antarbudaya yang terjadi antara *Mubaligh* dengan masyarakat lokal sebagai mitra dakwah ternyata mengalami dinamika yang tinggi, seiring dengan problematika dakwahnya. Dinamika komunikasi dakwah antarbudaya di Yayasan Kasih Palestina Lampung adalah dinamika komunikasi integratif, yaitu dinamika komunikasi yang menunjukkan bahwa berbagai tingkat integrasi budaya secara langsung berpengaruh pada pengalaman *Mubaligh* dalam budaya baru. Adapun yang menjadi rekomendasi yaitu, perlu melakukan proses adaptasi dengan masyarakat lokal sebagai mitra dakwahnya. Selanjutnya, aktivitas dakwah antarbudaya perlu penyesuaian terhadap adat-istiadat masyarakat lokal. Terutama menentukan strategi dakwah antarbudaya yang merupakan kunci dalam membuka peradaban baru. Penelitian selanjutnya perlu mengkaji lebih dalam tentang proses adaptasi dengan pendekatan yang komprehensif, sehingga dapat menemukan konsep baru sesuai perspektif yang digunakan.